

**ANALISIS TREND IMPOR BERAS INDONESIA DAN  
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI PASAR  
INTERNASIONAL**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**BAYU**

**218220085**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/26

**ANALISIS TREND IMPOR BERAS INDONESIA DAN  
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI PASAR  
INTERNASIONAL**

**SKRIPSI**

*Di Anjurkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis*

*Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**Oleh:**

**BAYU**

**218220085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/26

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Trend Impor Beras Indonesia dan Faktor-Faktor  
yang Mempengaruhi di Pasar Internasional

Nama : Bayu

Npm : 218220085

Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, S.P, M.Si  
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febrivanti Suardi, SP, MP  
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan saksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2025



Bayu  
218220085

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu  
NPM : 218220085  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :” Analisis Trend Impor Beras Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Pasar Internasional”.

Beserta perangkat yang ada (jika di perluhkan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada : 28 Agustus 2025

Yang menyatakan



Bayu

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Trend Impor Beras di Indonesia, dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Trend Impor Beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode *Least Square* untuk mengukur Trend Impor Beras Indonesia dan Metode *error correction model* (ECM) untuk mengukur faktor faktor yang mempengaruhi Impor Beras Indonesia di pasar internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trend Impor Beras di Indonesia memiliki Nilai koefisien positif sebesar **39.570,887**, grafik tren volume impor beras terhadap waktu menggambarkan pola kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun. Hasil Uji *Error Correction Model* jangka panjang variabel jumlah penduduk (X1), Produksi Beras (X2), Harga Beras Internasional (X3), Konsumsi Beras (X4), PDB (X5) dan Inflasi (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras, Sedangkan Hasil Uji *Error Correction Model* jangka pendek dapat di simpulkan Bahwa variabel jumlah penduduk (X1), Produksi Beras (X2), Harga Beras Internasional (X3), Konsumsi Beras (X4), dan Inflasi (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras, tetapi untuk Variabel PDB (X5) memiliki nilai Coefficient sebesar 17.44485 dan nilai prob-t statistik sebesar  $0.0150 > 0.05$  dapat di simpulkan Variabel PDB (X5) berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras

**Kata Kunci:** Analisis Trend, Analisis Least Quare, Analisis ECM

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the Trend of Rice Imports in Indonesia, and the Factors Affecting the Trend of Rice Imports in Indonesia. This study uses a quantitative approach with the Least Square Method to measure the Trend of Indonesian Rice Imports and the Error Correction Model (ECM) method to measure the factors that influence Indonesian Rice Imports in the international market. The results showed that the Trend of Rice Imports in Indonesia has a positive coefficient value of 39,570.887, the graph of the trend of rice import volume against time illustrates a stable pattern of increase from year to year. The results of the long-term Error Correction Model Test variable population (X1), Rice Production (X2), International Rice Prices (X3), Rice Consumption (X4), GDP (X5) and Inflation (X6) have no significant effect on Rice Import Volume, While the results of the short-term Error Correction Model Test can be concluded that the variable population (X1), Rice Production (X2), International Rice Prices (X3), Rice Consumption (X4), and Inflation (X6) have no significant effect on Rice Import Volume, but for the GDP Variable (X5) has a Coefficient value of 17. 44485 and the prob-t statistic value of  $0.0150 > 0.05$ , it can be concluded that the GDP Variable (X5) has a significant effect on Rice Import Volume.*

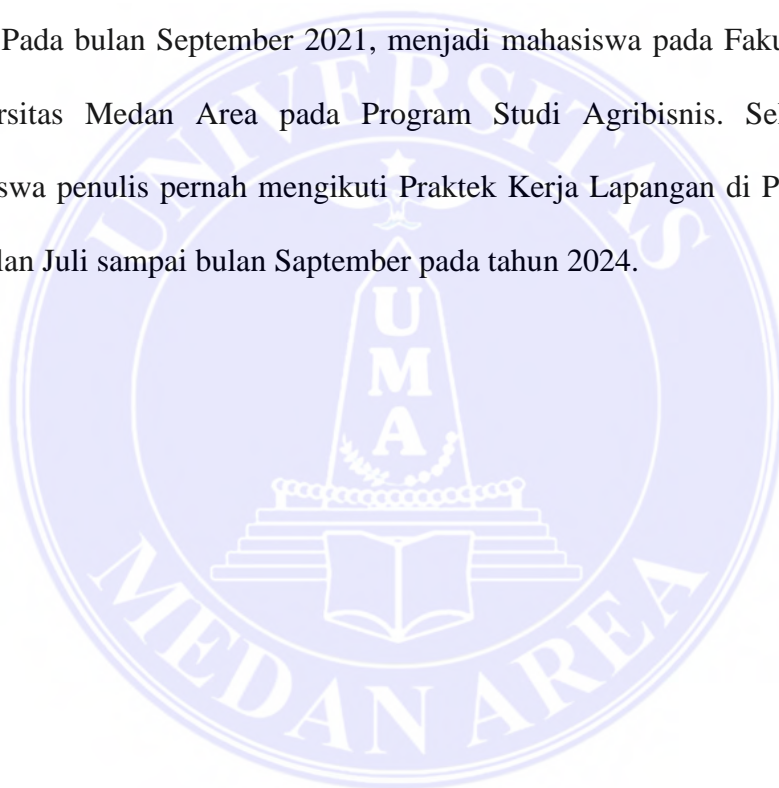
**Keywords:** *Trend Analysis, Least Quare Analysis, ECM Analysis*

## RIWAYAT HIDUP

Bayu dilahirkan pada tanggal 27 September 2002 di Desa Petungguhan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Suyadi dan Sulastri

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101968 Tanjung Gusti dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Galang, selanjutnya Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Galang.

Pada bulan September 2021, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT. Sagu Nauli dari bulan Juli sampai bulan Saptember pada tahun 2024.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Analisis Tren Impor Beras Indonesia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi di Pasar Internasional ”

Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan Ucapan Terimakasih Dan Rasa Hormat Kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
2. Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP, MP selaku ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Endang Sari Simanulang, SP, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi maupun materi kepada penulis.
5. Seluruh teman - teman agribisnis angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam Skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua

baik pembaca dan terkhususnya bagi penulis, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 2025

*Bayu*  
BAYU



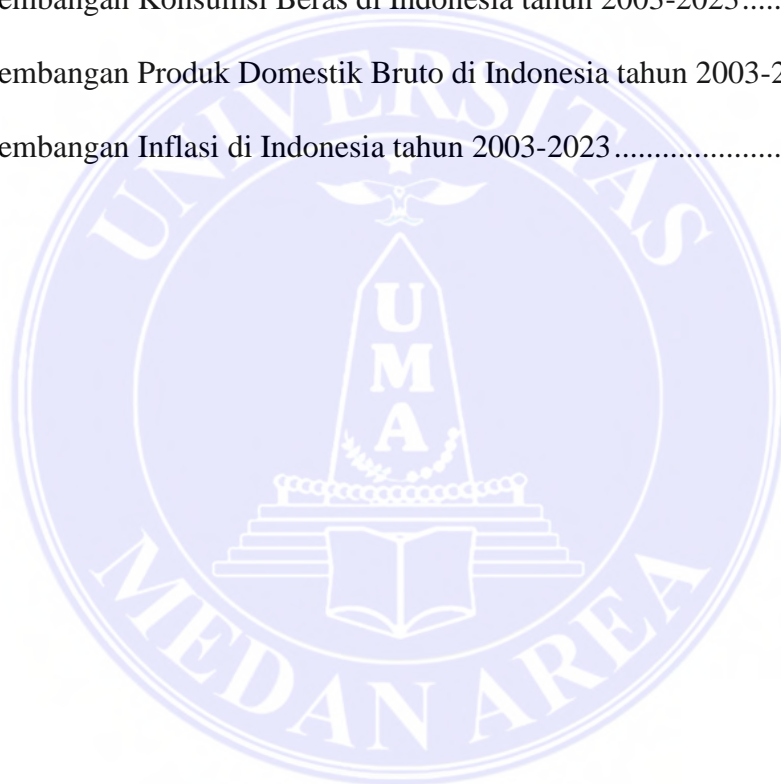
No.	DAFTAR ISI Keterangan	Halaman
	<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
	<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
	<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
	<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
	<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
	<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
	<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	16
1.3	Tujuan Penelitian .....	17
1.4	Manfaat Penelitian .....	17
1.5	Kerangka Pemikiran .....	18
	<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>
2.1	Perdagangan Internasional .....	22
2.2	Impor .....	23
2.3	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Beras .....	25
2.4	Penelitian Terdahulu .....	32
	<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1	Metode Penelitian .....	36
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.3	Metode Analisis Data .....	36
3.3.1	Analisis Trend .....	37
3.3.2	Analisis Error Correction Model (ECM) .....	38
	<b>IV. GAMBARAN UMUM TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Volume Impor Beras di Indonesia Tahun 2003 - 2023 .....	41
4.2	Gambaran Umum Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2003 - 2023 .....	42
4.3	Gambaran Umum Produksi Beras di Indonesia Tahun 2003 - 2023 .....	43
4.4	Gambaran Umum Harga Beras Internasional .....	45
4.5	Gambaran Umum Konsumsi Beras di Indonesia Tahun 2003 - 2023 .....	46
4.6	Gambaran Umum Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2003 -2023 .....	47
4.7	Gambaran Umum Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2023 .....	48
	<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
5.1	Hasil .....	49
5.1.1	Uji <i>Least Square</i> .....	49
5.1.2	Uji Akar Unit ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	50
5.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	51
5.1.4	<i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	54
5.1.5	Uji F (Simultan) .....	56

5.1.6 Uji T (Parsial) .....	58
5.2 Pembahasan.....	61
5.2.1 <i>Least Square</i> .....	61
5.5.2 ECM ( <i>Error Correction Model</i> ) .....	62
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
6.1 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



No.	DAFTAR TABEL Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Penduduk, Produksi Beras di Indonesia tahun 2019-2023 .....	8
2.	Diagram Harga Beras Internasional tahun 2029-2023 .....	10
3.	Volume Impor Beras Indonesia tahun 2019-2023 .....	11
4.	Jenis dan Sumber Data Pendukung Penelitian .....	31
5.	Hasil Uji <i>Least Square</i> Trend Volume Impor Beras Indonesia .....	45
6.	Hasil Uji Stasioner Pada Tingkat Level .....	47
7.	Hasil Uji Stasioner Pada Tingkat <i>First Difference (I'Difference)</i> .....	47
8.	Diagram Hasil Uji Normalitas .....	48
9.	Hasil Uji Heterodkedastisitas .....	49
10.	Hasil Uji Autokorelasi .....	50
11.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
12.	Hasil Uji Akar Unit ECT .....	51
13.	Hasil Uji Regresi Jangka Panjang .....	52
14.	Hasil Uji Regresi Jangka Pendek .....	53
15.	Hasil Uji F ( <i>Simultan</i> ).....	54
16.	Hasil Uji T ( <i>Parsial</i> ) .....	55

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	14
2.	Perkembangan Volume Impor Beras (HS 1006) Indonesia tahun 2003-2023...37	37
3.	Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia tahun 2003-2023.....38	38
4.	Perkembangan Produksi Beras di Indonesia tahun 203-2023.....39	39
5.	Perkembangan Harga Beras Internasional 2003-2023.....40	40
6.	Perkembangan Konsumsi Beras di Indonesia tahun 2003-2023.....41	41
7.	Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2003-2023.....42	42
8.	Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2003-2023.....43	43



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Data yang di olah.....	86
2.	Pengambilan Data Impor Beras dari <i>Trade Map</i> .....	87
3.	Pengambilan Data Jumlah Penduduk dari <i>world Bank</i> .....	88
4.	Pengambilan Data Produk Domestik Bruto dari <i>world Bank</i> .....	89
5.	Pengambilan Data Inflasi dari <i>world Bank</i> .....	90
6.	Pengambilan Data Produksi Beras dari <i>Our World In Data</i> .....	91
7.	Pengambilan Data Harga Beras Internasional dari <i>Food and Agriculture</i> .....	92
8.	Pengambilan Data Konsumsi Beras dari Badan Pusat Statistik.....	93
9.	Hasil Uji <i>Least Square</i> .....	94
10.	Hasil Uji Akar Unit .....	95
11.	Hasil Uji Regresi ECM Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	96
12.	Surat Pengambilan Data Penelitian.....	97
13.	Surat Pengambilan Selesai Riset Data Penelitian .....	98

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang besar, luas, sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah. Di negara agraris, pertanian mempunyai peranan yang sangat penting di sektor pemenuhan kebutuhan pokok. Sektor pertanian juga merupakan sektor primer dan memegang peran sangat penting bagi perekonomian nasional, Salah satu kebutuhan pokok hasil dari pertanian adalah beras. Beras merupakan komoditi pangan yang sangat penting untuk dikembangkan bagi perekonomian nasional karena merupakan makanan pokok yang paling besar untuk Penduduk Indonesia Sebagai kebutuhan pangan penduduk Indonesia, padi di Indonesia yang tidak pernah surut baik dalam produksi maupun konsumsi kian bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan bertambahnya penduduk Dalam kegiatan produksi padi yang nantinya akan diolah menjadi beras, permasalahan yang biasanya dihadapi oleh petani dalam kegiatan produksi yaitu harus menentukan berapa banyak input dan output yang harus dihasilkan agar petani dapat mengetahui hasil laba bersih yang di peroleh. Produk yang telah dihasilkan harus ditawarkan serta didistribusikan kepada masyarakat agar dapat terpenuhi kebutuhannya (Sari, 2014).

Volume impor beras di Indonesia terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari pertambahan penduduk dan melonjaknya konsumsi beras di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah kebijakan untuk tetap menjaga besaran stok cadangan beras nasional yang mencukupi untuk masa satu sampai tiga bulan ke depan. Cadangan beras tersebut berguna dalam keadaan darurat seperti bencana alam, gagal panen, paceklik untuk menjaga kestabilan pasokan dan harga

pangan dalam negeri tersebut. Kekurangan cadangan makanan membuat pemerintah mengadakan impor beras dari negara yang berproduksi beras, seperti negara Vietnam dan Thailand. Volume impor beras Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2023, impor mencapai 3,06 juta ton, sedangkan pada tahun 2024, angka ini meningkat menjadi 4,52 juta ton, yang merupakan yang tertinggi dalam periode tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2024)

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki hasil melimpah akan potensi alamnya baik pertanian maupun peternakannya Indonesia disebut sebagai negara agraris karena pada bidang pertaniannya menjadi komoditi pangan yang utama dan penting bagi masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Komoditi hasil pertanian ini berperan penting bagi perekonomian nasional. Dimana konsep pembangunan pada pertaniannya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang ada serta dapat menjadi faktor yang merubah status ekonomi bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani Akan tetapi, berdasarkan fakta yang telah diketahui Indonesia adalah negara dengan status sebagai negara yang sedang berkembang dan masih mengalami suatu permasalahan khususnya pada bidang pangan (Dini, 2010).

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah yang tersebar di seluruh wilayah dan dikenal sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor utama dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini didukung oleh iklim tropis Indonesia dan struktur tanah yang baik untuk pertanian. Salah satu hasil sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok masyarakat

Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seluruh masyarakat Indonesia. Beras merupakan komoditas yang sangat penting karena dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain menjadi sumber karbohidrat, dua pertiga kebutuhan kalori berasal dari nasi. Beras merupakan salah satu makanan yang banyak diminati dan dijadikan sebagai salah satu makanan pokok di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia selalu membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Pangan telah menjadi kebutuhan utama manusia, yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan, dan pendidikan (Lase & Lestari, 2020).

Masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada industri pertanian. Akibatnya, industri pertanian menjadi sangat penting, terutama untuk menjaga ketahanan pangan Indonesia. Kebutuhan pokok terpenting di Indonesia adalah beras. Kebutuhan akan kebutuhan pokok selalu meningkat di Indonesia dari tahun ke tahun dikarenakan jumlah penduduk yang juga meningkat. Beras memang sudah menjadi makanan pokok yang dapat dilihat tetap mendominasi pola makan orang Indonesia sendiri. Pada tingkat internasional Indonesia termasuk salah satu produsen beras terbesar setelah China. Hal ini dapat menjadikan penduduk Indonesia untuk lebih meningkatkan produksi beras di Indonesia agar menjadi stabil. Dengan stabilnya produksi tersebut dapat menjaga ketahanan bahan pangan nasional dan kestabilan harga pangan juga dapat terjaga (Batubara & Rozaini, 2023).

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sumber mata pencaharian sebagian penduduknya berada di sektor pertanian. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena, memiliki sumber daya alam yang melimpah

dan lahan pertanian yang luas. Namun, memiliki lahan yang luas dan mendapatkan tittle sebagai negara agraris saja bukan berarti bisa memproduksi bahan pangannya sendiri. Banyaknya jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Indonesia untuk mengimpor komoditas pangan guna memenuhi kebutuhan pokok dalam negeri.

Salah satu komoditas pangan yang sering diimpor adalah beras. Hal ini diperkuat dengan data BPS dari beberapa negara tujuan utama terbesar impor beras selama 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 753.527,12 ton per tahun. Untuk luas panen, produksi, dan produktivitas padi Indonesia pada tahun 2019-2021 terlihat mengalami peningkatan dan penurunan. Luas panen padi di Indonesia dari bulan Januari hingga Desember 2021 memiliki luas sebesar 10,41 juta hektar dan mengalami penurunan mencapai 2,3% atau sekitar 245,47 ribu hektar di mana pada 2020 luas panen padi sebesar 10,66 juta hektar. Sedangkan Produksi beras dari bulan Januari sampai Desember 2021 memiliki total produksi sebesar 31,36 juta ton beras dan mengalami penurunan hingga 0,45% atau sekitar 140,73 ribu ton beras jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang menghasilkan beras mencapai 31,50 juta.

Beberapa negara tujuan impor komoditas beras terbesar yaitu: India, Thailand, Vietnam. Indonesia telah mengimpor 407,74 ribu ton beras sepanjang 2021, menurut laporan Statistik Indonesia tahun 2021. Penentuan volume impor beras harus diatur karena, jika tidak maka, akan terjadi surplus beras yang mengakibatkan turunnya harga beras yang beredar di pasaran. Pengaturan volume impor beras juga berpengaruh kepada penggunaan anggaran belanja devisa negara agar lebih teralokasi dengan baik dan tepat.

Beras sebagai salah satu komoditi pangan paling penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Selain menjadi bahan makanan pokok, masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai sumber nutrisi dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Upaya dalam mewujudkan kesejahteraan ketahanan pangan nasional di suatu negara khususnya Indonesia salah satunya adalah dengan memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Untuk mengetahui kemampuan negara Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional yang kemudian menjadi negara dengan kedaulatan pangan yang baik dilakukan secara bertahap, diikuti dengan perluasan lahan pertanian sebagai salah satu penunjang produktivitas pertanian dengan tujuan peningkatan angka kesejahteraan petani lokal (Andre, 2007)

Impor beras yang terus terjadi setiap tahun tanpa mempertimbangkan peningkatan produktivitas beras di Indonesia akan menyebabkan ketergantungan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Harga beras impor yang murah akan berpengaruh pada harga beras dalam negeri menjadi murah, turunnya harga beras inilah yang menjadi tujuan pemerintah. Harga beras yang murah akan meringankan konsumen namun di sisi lain kebijakan ini akan merugikan petani. Turunnya harga beras mengakibatkan tidak terpenuhinya biaya produksi pertanian, sehingga produktivitas pertanian menurun dan mengurangi produksi pertanian. Akan sangat beresiko tinggi apabila ketersediaan pangan harus selalu bergantung pada impor (Siringo & Daulay, 2020).

Impor adalah arus masuk sejumlah barang dan jasa ke pasar sebuah negara, baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal maupun untuk bahan baku produksi dalam negeri. Negara impor biasanya melakukan kegiatan impor

dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri, menambah pendapatan negara karena adanya devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negeri. Kegiatan impor inilah yang nantinya membentuk dasar dari perdagangan internasional. Impor adalah kegiatan mengirimkan barang ke daerah pabean Indonesia. kegiatan impor di mulai dari adanya pelaku-pelaku yang terlibat, yaitu importir dan eksportir atas barang atau jasa tertentu dimana keduanya berada di kedua negara berbeda (Afriyanto, 2010).

Kinerja perdagangan beras total yang dilihat dari aktifitas ekspor impornya tersaji pada Tabel 4.5 yang memuat perkembangan volume dan nilai ekspor impor total beras Indonesia beserta neracanya untuk periode tahun 2019 – 2023. Pertumbuhan dua tahun terakhir yaitu 2023 terhadap 2022, ekspor total beras Indonesia mengalami peningkatan 2,72% dari sisi nilai, meskipun dari sisi volume menurun 27,56%. Sementara realisasi impor beras yang sebagian besar berupa beras selain setengah masak (HS 10063099) dan terlihat mengalami peningkatan sangat signifikan tahun 2023 terhadap 2022 dari sisi volume dan nilai impor masing-masing sebesar 613,5% dan 785,3%. Kondisi ini menyebabkan neraca perdagangan beras total Indonesia mengalami defisit yang signifikan. Defisit neraca perdagangan beras total Indonesia tahun 2023 terhadap 2022 mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun nilai, masing-masing sebesar 618,95% dan 794,87%. Defisit neraca perdagangan beras tahun 2023 merupakan defisit terbesar pada periode lima tahun terakhir mencapai 3,06 juta ton atau setara dengan USD 1,79 milyar karena pada tahun tersebut terdapat penugasan dari Bapanas ke

Bulog untuk impor beras medium, meskipun 4 tahun sebelumnya Indonesia tidak melakukan impor beras medium.

**Tabel 1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Beras 2019 – 2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>					
	- Volume (Ton)	1.077	861	3.754	3.625	2.626
	- Nilai (000 USD)	1.192	1.431	3.036	2.433	2.500
<b>2</b>	<b>Impor</b>					
	- Volume (Ton)	449.824	356.556	407.891	429.295	3.062.971
	- Nilai (000 USD)	188.162	195.543	183.867	202.080	1.789.075
<b>3</b>	<b>Neraca</b>					
	- Volume (Ton)	-448.747	-355.696	-404.137	-425.671	-3.060.346
	- Nilai (000 USD)	-186.970	-194.112	-180.832	-199.647	-1.786.575

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)*

Beberapa alasan dilakukannya impor beras tahun 2023-2024 adalah serapan gabah hasil panen raya belum mampu memenuhi stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di Bulog, per Desember 2022 hanya sebesar 335.697 ton dan merupakan stok beras Bulog terendah karena selama ini stok beras di Bulog pada kisaran 1-1,5 juta ton. Dengan adanya impor beras tersebut stok per Januari 2024 di Bulog sebesar 1,35 juta ton. Alasan lainnya adalah guna menjaga ketersediaan beras dalam negeri dan sebagai antisipasi menghadapi dampak El Nino.

Keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yakni secara langsung akan membantu memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah. Membantu mengurangi meningkatnya harga jual yang dikarenakan kurangnya stok, maupun menghindari kekurangan produk yang di butuhkan dalam negeri Salah satu impor pangan terbesar Indonesia adalah beras. Indonesia dan Philipina adalah importir beras terbesar dalam Asia tenggara (Abbas,

2019). Suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Meningkat atau menurunnya impor beras ini dipengaruhi oleh jumlah produksi beras yang dihasilkan Indonesia. Apabila produksi beras yang dihasilkan banyak maka impor beras menurun begitu pula sebaliknya, apabila produksi beras yang dihasilkan sedikit maka impor beras akan meningkat. Produksi beras dalam negeri di harapkan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia kenyataannya tidak mencukupi, sehingga pemerintah melakukan impor beras serta dengan dalih menjaga cadangan persediaan stok beras di Indonesia.

Hermanto dalam Christianto (2013), menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras pertahun sebesar 139,5 kg lebih besar dari konsumsi beras dunia 60 kg pertahun. Konsumsi beras yang besar di Indonesia harus di imbangi dengan produksi beras sehingga mencukupi kebutuhan nasional. Suatu negara dapat memiliki kelebihan produksi atau kekurangan produksi pangan dikarenakan perbedaan kapasitas produksi negara satu dengan lainnya. Hal ini mengakibatkan hubungan saling ketergantungan suatu negara dengan negara lain untuk saling memenuhi kebutuhan pangan. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia melakukan kontak dengan negara satu dan yang lainnya untuk memenuhi ketersediaan pangan, dengan kata lain suatu negara melakukan impor beras (Prinadi, 2013).

Produksi beras Indonesia mengambil pangsa sekitar 9% dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ketiga terbesar di dunia, setelah China (30%) dan India (21%). Namun, kedua negara terakhir adalah net eksportir beras, berbeda dengan indonesia yang menjadi negara net importir beras sejak 1980 an.

Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri dan mengelola stok beras nasional untuk tujuan emergency dan stabilisasi harga. Produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, di samping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Beras dalam negeri pada dasarnya tidak kompetitif dan harus menghadapi beras impor yang lebih murah. Hal ini mengakibatkan hasil yang kurang ideal untuk produksi beras dalam negeri. Semakin rendah harga beras impor, semakin banyak impor pemerintah. Hal ini karena pendapatan masyarakat meningkat, dan oleh karena itu kecenderungan mereka untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Jika harga beras dalam negeri naik, konsumen akan mensubstitusi barang impor yang relatif murah (Muhtadi, 2007).

Penyebab Indonesia mengimpor beras adalah jumlah penduduk yang besar yaitu mencapai 270 juta jiwa. Kebutuhan konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok harus terpenuhi. Selain itu penyebab Indonesia harus mengimpor beras adalah Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menjadi tantangan bagi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan beras nasional. Produksi beras dalam negeri terus didorong oleh pemerintah agar mencukupi kebutuhan beras nasional. Kebutuhan beras nasional yang belum sepenuhnya tercukupi oleh produksi dalam negeri, mendorong pemerintah untuk mengimpor beras dari negara lain. Negara yang menjadi pengeksport beras ke Indonesia antara lain Pakistan, Myanmar, Vietnam, Thailand dan India

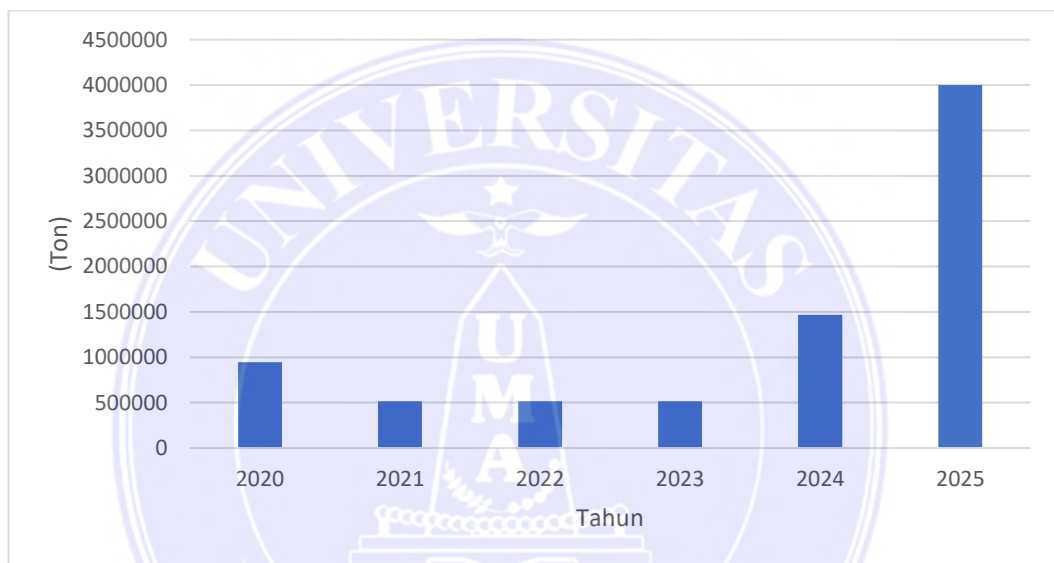
Tingginya Permintaan Beras Pertumbuhan penduduk yang cepat dan peningkatan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan beras terus

melonjak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi beras per kapita yang tinggi, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan total permintaan beras. Dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi beras per kapita diperkirakan mencapai 139 kilogram per tahun. Ketika produksi domestik tidak dapat memenuhi permintaan ini, pemerintah terpaksa melakukan impor untuk mengatasi kesenjangan antara produksi dan konsumsi, demi menjaga stabilitas pasokan beras di pasar (Febriaty, 2020).

Ketersediaan beras merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, sehingga ketersediaannya perlu untuk diperhatikan. Ketersediaan beras tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan. Semakin besar gabah kering giling maka semakin besar pula ketersediaan beras, Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Dengan mengetahui jumlah kebutuhan konsumsi dan jumlah (ketersediaan) serta stok yang tersedia, maka pemerintah dapat memantau, menjaga ketersediaan beras agar stabilitas harga terjamin. Dengan adanya perhatian yang serius terhadap ketiga parameter tersebut, diharapkan tidak akan terjadi gejolak harga di pasar yang akan meresahkan masyarakat, baik bagi petani produsen maupun masyarakat konsumen (Arief, 2019).

Cadangan pangan terutama beras merupakan komponen yang sangat penting dalam penyediaan pangan, karena dapat difungsikan sebagai stabilitor pasokan pangan pada saat produksi atau pasokan tidak mencukupi. Informasi

mengenai stok beras ini sangat penting untuk mengetahui situasi katahanan pangan, baik di tingkat rumah tangga, kabupaten, wilayah maupun nasional. Informasi stok beras pemerintah relatif lebih mudah diperoleh karena penyelenggaranya adalah instansi pemerintah (pada saat ini Bulog). Namun demikian, informasi mengenai stok gabah/beras di masyarakat lebih sulit diperoleh dan data stok ini tidak tersedia secara rutin.



**Gambar 1. Perkembangan Stok Beras di Indonesia Tahun 2020-2025 (Ton)**

*Sumber: Bulog, 2025*

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa Perkembangan Stok Beras di Indonesia tahun 2020-2025 mengalami fluktuasi. Perkembangan Stok Beras di Indonesia tahun 2020-2025 yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2025 yaitu sebesar 4.001.059 Ton. Sedangkan Perkembangan Stok Beras di Indonesia tahun 2020-2025 yang paling terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 515.381 Ton.

Indonesia yang bisa dikatakan negara penghasil beras terbesar dengan didukung dengan luas lahan pertanian yang luas menjadikan Indonesia mengalami surplus beras, namun dibarengi dengan tingkat jumlah penduduk Indonesia yang tinggi menyebabkan jumlah konsumsi dinegara Indonesia meningkat setiap tahun.

Dengan memiliki cadangan beras sedikit pemerintah dikhawatirkan Indonesia mengalami kekurangan pangan, dengan itu pemerintah mengambil kebijakan impor.

Menurut Erikson, (2014) dampak positif dari impor beras bagi Indonesia adalah penduduk tidak mengalami kekurangan stok pangan karena terpenuhinya kebutuhan pangan. Bagi petani sendiri, impor beras dapat memacu petani untuk meningkatkan kualitas panen beras yang lebih baik dari pada panen sebelumnya. Dampak negatif dari adanya aktivitas impor beras yaitu berkurangnya devisa.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk, Produksi Beras, dan Konsumsi Beras Indonesia Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)</b>	<b>Produksi Beras (Ton)</b>
2019	266.911,9	34,95
2020	270.203,9	34,98
2021	272.682,5	41,16
2022	275.773,8	31,54
2023	278.696,2	30,89

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)*

Tabel 1 menunjukkan dalam kurun tahun 2019-2023 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga hal ini mempengaruhi angka konsumsi beras. Stok beras sangat penting dijadikan sebagai cadangan saat posisi stok beras mengalami defisit. Defisit antara kebutuhan dan produksi beras, menyebabkan kenaikan harga yang akan memberatkan masyarakat khususnya golongan masyarakat menengah ke bawah.

Tabel 1 juga menunjukkan margin produksi. Pada tahun 2019 produksi beras mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan konsumsi beras sendiri bergerak konstan dan cenderung meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri yang terus mengalami peningkatan, Indonesia mengimpor beras dari luar negeri. Indonesia merupakan salah satu pengimpor beras terbesar di dunia dimana Indonesia mengimpor hampir 50% stok beras dunia. Ketergantungan pangan nasional terhadap beras impor juga mencerminkan ketidakmampuan negara dalam mencapai kemandirian pangan (Elizabeth, 2011)

Impor beras dilakukan untuk menjaga stok beras nasional di gudang Badan Urusan Logistik (Bulog) dan beberapa jenis beras yang tidak diproduksi di Indonesia, impor merupakan siklus yang dihadapi oleh semua negara di dunia, namun tidak baik jika impor lebih besar dari ekspor. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut merupakan net importing country, yang berarti negara tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan atau tuntutan masyarakatnya. Namun, impor beras diupayakan tidak terlalu besar, karena ada hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, pasar beras internasional merupakan pasar yang kompetitif. Kedua, impor beras diperkirakan akan merugikan petani karena menyebabkan harga beras turun sehingga harga dan volumenya berfluktuasi. Dikhawatirkan akibat anjloknya harga ini, petani akhirnya berhenti memproduksi beras dan mengalihkan sumber daya yang dimilikinya untuk produksi komoditas lain (Nuraini, 2019).

Kebijakan Impor Beras Nasional merupakan salah satu kebijakan yang selalu menimbulkan kontroversi, terutama di kalangan masyarakat petani dan

pembuat kebijakan ekonomi nasional dan daerah. Dari sisi petani, impor beras dapat menurunkan kesejahteraan karena dengan adanya impor beras dari luar tidak ada insentif yang dapat meningkatkan pendapatan karena turunnya harga beras dalam negeri. Oleh karena itu kebijakan impor harus mempertimbangkan kepentingan petani, sehingga diperlukan koordinasi antar instansi agar tidak tercipta kebijakan yang merugikan petani negara. Untuk kebijakan impor beras tersebut, pemerintah tetap melaksanakan meskipun cadangan beras setiap tahun tersedia. Diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Ekspor dan Impor Beras dengan aturan impor yang baru.



**Gambar 2. Diagram Harga Beras Internasional tahun 2019-2023**

*Sumber: Food and Agriculture Organization (2024)*

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan Stabilitas dan tingkat harga beras internasional akan memengaruhi aksesibilitas masyarakat terhadap pangan beras. Bahan pangan perlu selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak dan secara medis aman dikonsumsi. Ketersediaan bahan pangan pokok terutama beras dipengaruhi oleh besarnya produksi padi atau beras di suatu daerah. Di Indonesia,

produksi beras terus meningkat dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan harga beras di Indonesia terlihat dari semakin besarnya disparitas harga antara harga beras Indonesia dengan harga beras internasional. Tingkat fluktuasi harga beras di Indonesia cukup tinggi setiap tahunnya, hal ini berarti harga beras cenderung tidak stabil terutama harga beras di pulau-pulau yang defisit beras seperti Pulau Maluku dan Papua. Harga yang tidak stabil akan merugikan baik di tingkat petani maupun konsumen. Harga yang relatif stabil dan dijaga kewajarannya bagi produsen dan konsumen, akan lebih memberikan kepastian penghasilan dan insentif berproduksi pada petani dan sekaligus menjaga kelangsungan daya beli konsumen (Handini, 2020)

Peningkatan volume impor beras perlu dianalisis karena bisa mengakibatkan ketergantungan terhadap beras impor sehingga mengancam ketahanan pangan nasional. Fenomena bahwa harga beras itu cenderung selalu naik walaupun produksi beras yang cenderung fluktuatif, impor beras yang berfluktuatif dan konsumsi beras yang selalu meningkat menggambarkan bahwa terjadi ketidakstabilan dalam persediaan beras di Indonesia. Hal ini menyebabkan pemerintah masih bergantung pada impor dibanding potensi alam yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia tingkat fluktuasi harga beras di Indonesia cukup tinggi setiap tahunnya, hal ini berarti harga beras cenderung tidak stabil terutama harga beras di pulau-pulau yang defisit beras seperti Pulau Maluku dan Papua. Harga yang tidak stabil akan merugikan baik di tingkat petani maupun konsumen (Aryani, 2021).

**Tabel 2. Volume Impor Beras Indonesia Tahun 2019 – 2023**

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023
	<b>Asal</b>					
1	India	33,2	13.710	24.472	180542	5.342,0
2	Thailand	6.114	8.940,6	75.369	91.714	141.140,8
3	Pakistan	17.489,4	13.410	37.036	99.202	37.364,6
4	Amerika	908	612	579	436	604
5	Myanmar	17.682,5	36.454	4.290	8.630	17.555,8
6	China	24	24	43	12	10
	Total	414.119	370.528	409.427	459.631	3.062.780

*Sumber : Treadmap, 2025*

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa perkembangan impor beras di Indonesia mengalami fluktuatif. Hal ini dipengaruhi karena produksi beras serta kebutuhan beras local yang tinggi mengakibatkan terjadinya impor beras. Biasanya kegiatan pengimporan pada produk dapat memperoleh profit lebih banyak berasal dari penjualan produk dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan produk sejenis yang diproduksi di dalam negeri (Suprpto, 2023).

Jika impor beras tidak dilakukan dan stok cadangan beras nasional tidak tercukupi dapat memungkinkan terjadinya krisis pangan, gejolak sosial dan politik, dan dapat menghambat laju perekonomian. Adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan tingkat inflasi yang cukup tinggi, mengakibatkan harga-harga komoditi pangan seperti beras menjadi meningkat drastis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Trend Impor Beras di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir?

2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Trend Impor Beras di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis trend impor beras di Indonesia
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi trend impor beras di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

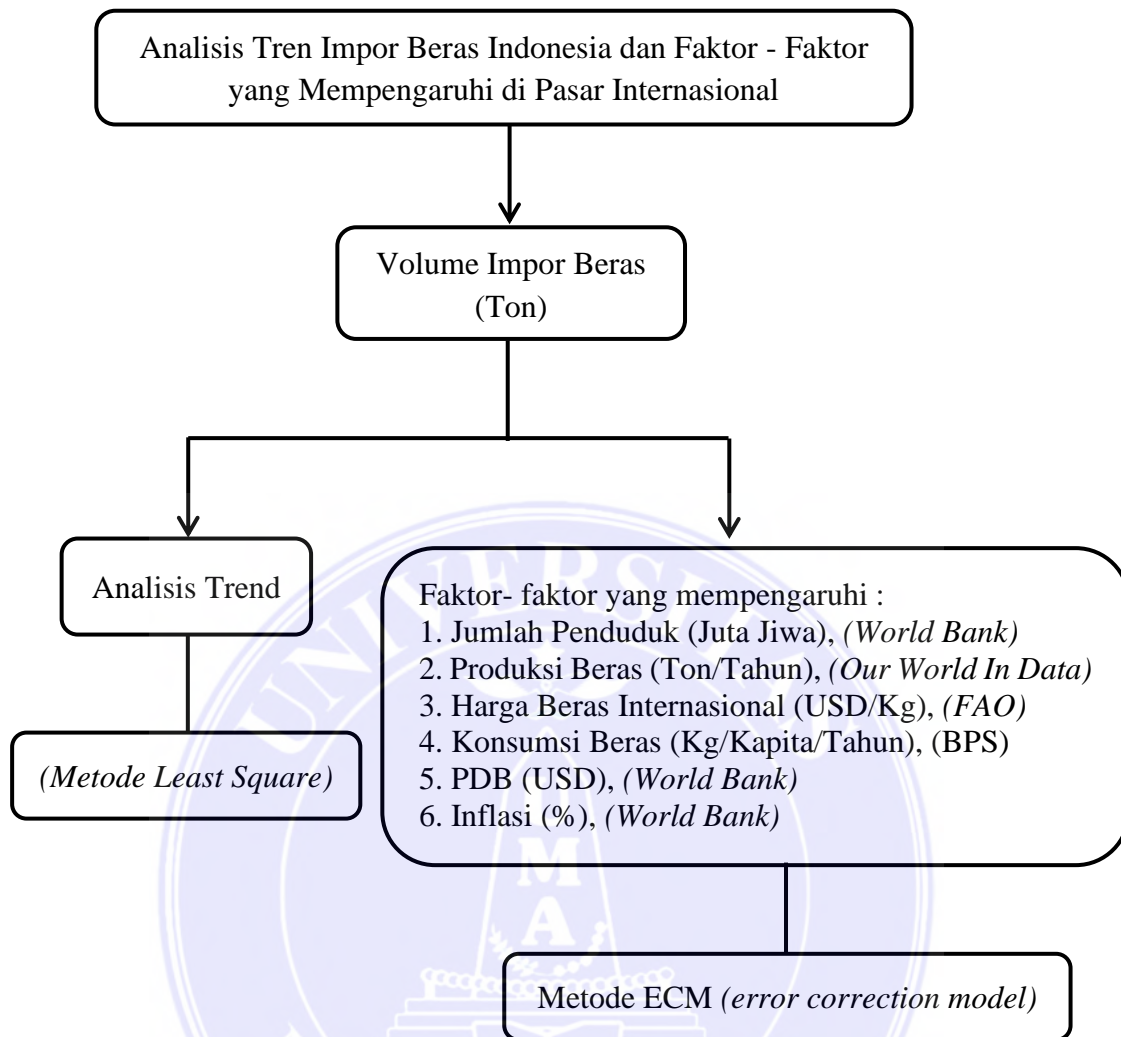
1. Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang tren impor beras yang terjadi, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi beras domestik dan mengurangi ketergantungan pada impor.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi, khususnya terkait dengan perdagangan internasional dan ketahanan pangan. Hasil analisis dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Dengan menggunakan analisis data time series, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang tren saat ini tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi tren impor beras di masa depan, membantu pemerintah dalam perencanaan strategis.
4. Bagi peneliti ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan, Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar pertanian di fakultas Universitas Medan Area.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Banyaknya jumlah penduduk Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia, namun kenyataannya sangat bertentangan dengan realita yang terjadi di Indonesia. Dimana impor beras masih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Walaupun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, akan tetapi beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberi perhatian penuh agar tidak menyebabkan krisis pangan di Indonesia (Rungkat, 2014).

Hubungan antara produksi beras terhadap impor beras memiliki hubungan negatif. Artinya jika ada gambaran produksi yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan menerangkan bahwa produksi tersebut berjalan dengan baik. Kebutuhan beras dapat terpenuhi ketika produksi beras dapat memberikan hasil yang maksimal melalui penggunaan bibit unggul, metode penanaman yang baik dan pemupukan yang merata sehingga mengurangi permintaan beras ke luar negeri.

Hubungan antar dengan harga bisa dilihat dari perilaku konsumen, menyatakan bahwa perilaku konsumen sebagai perilaku yang terlibat dalam hal perencanaan, pembelian, penentuan produk serta jasa yang konsumen harapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Berdasarkan teori-teori perilaku konsumen diatas bisa diketahui, perilaku konsumen adalah suatu pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan pembelian dan menggunakan barang atau jasa dengan melakukan tindakan yang secara langsung terlibat.



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diketahui adanya pengaruh antara Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Konsumsi beras dan Harga Beras terhadap Impor Beras di Indonesia tahun 2019-2023. Kerangka pemikiran diatas menggambarkan bahwa Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Konsumsi beras dan Harga Beras akan mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Hubungan antara produksi dengan harga dapat dijelaskan dengan teori biaya produks. Biaya produksi merupakan nilai yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi maka akan semakin besar harga

yang ditetapkan untuk barang tersebut. Oleh karena itu barang produksi dapat disebut sebagai salah satu variabel pembentukan harga barang.

Setiap tahun penduduk Indonesia mengalami peningkatan, apabila angka penduduk tinggi maka tingkat produksi harus meningkat supaya tidak terjadi defisit produksi. Produksi beras merupakan salah satu penyebab terjadinya impor beras, karena produksi lebih besar dibandingkan konsumsi beras oleh masyarakat. tahun 2015, sebesar 61.031.000 Ton. Sedangkan Produksi Beras di Indonesia Tahun terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu, sebesar 52.137.600 Ton. Total produksi digunakan untuk konsumsi masyarakat Indonesia, dimana dalam satu tahun masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi beras bisa mencapai sekitar 30-40 juta ton beras.

Tingginya produksi beras belum bisa memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat jumlah penduduk yang tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah konsumsi beras. Oleh karena itu, tingginya konsumsi berdampak pada impor. tahun 2011 yaitu mencapai 1.028.661 Kg/Kapita/Tahun. Sedangkan pada tahun 2022 Produksi Beras di Indonesia tahun 2022 yaitu, sebesar 935.088 Kg/Kapita/Tahun. Karena jumlah penduduk tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 256.229.761 jiwa.

Selain konsumsi beras, harga juga dapat berpengaruh terhadap impor. Hal ini karena harga luar negeri lebih murah dibanding dalam negeri, oleh karena itu pemerintah lebih mengimpor beras guna menjaga stok beras dan kebutuhan pangan. Kenaikan harga beras ini disebabkan karena kenaikan harga kebutuhan pertanian seperti pupuk, pestisida, dan Bahan Bakar Minyak (BBM) (Dinda, 2021).

Produksi beras di Indonesia merupakan salah satu faktor penyebab Indonesia mengimpor beras. Hampir 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok utama, hal ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi, hal itu menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan produksi beras tertinggi ketiga setelah Cina dan India. Karena konsumsi yang tinggi maka, produksi beras di Indonesia menjadi tinggi (Indah, 2010).

Hubungan antar dengan harga bisa dilihat dari perilaku konsumen, menyatakan bahwa perilaku konsumen sebagai perilaku yang terlibat dalam hal perencanaan, pembelian, penentuan produk serta jasa yang konsumen harapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Berdasarkan teori-teori perilaku konsumen diatas bisa diketahui, perilaku konsumen adalah suatu pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan pembelian dan menggunakan barang atau jasa dengan melakukan tindakan yang secara langsung terlibat untuk memperoleh barang atau jasa tersebut yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah proses tukar menukar produk dan jasa yang menguntungkan, proses tukar menukar dalam kegiatan perdagangan internasional dapat dikemas dalam bentuk kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional merupakan perdagangan dengan proses tukar menukar barang maupun jasa yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah antar negara. Perdagangan international adalah transaksi bisnis yang melibatkan pihak-pihak dari satu negara lain atau lebih. Dalam kegiatan perdagangan internasional ini setiap negara akan memberlakukan pembatasan aliran barang, jasa dan faktor produksi lainnya yang melewati perbatasan mereka, akan tetapi tidak memberlakukan pembatasan untuk kegiatan perdagangan dalam negeri. Keuntungan dalam kegiatan perdagangan yaitu apabila suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain, maka kedua negara ini akan sama-sama memiliki keuntungan Perdagangan dengan kesepakatan bersama antara negara satu dengan negara lain merupakan definisi dari perdagangan internasional. Perdagangan ini bisa dilakukan pada pemerintah dan individu di negara lain (Purba, 2021).

Menurut Wibawa, (2023) yang menyebabkan suatu negara melakukan perdagangan karena faktor: kerjasama antar negara, memperluas pasar, dan adanya perbedaan Sumber Daya Alam. Ekspor dan impor adalah dua jenis perdagangan internasional, ekspor ialah menjual barang ke negara lain dan impor adalah membeli barang dari luar negeri melalui batas negara. Kegiatan perdagangan internasional akan berdampak pada kesempatan kerja dan harga-harga. Selain itu, ekspor dan impor juga akan berdampak pada keadaan barang-barang, dimana ekspor terhadap

barang meningkat akibat dari permintaan dalam negeri. Sedangkan impor bisa mengurangi permintaan dalam negeri. Permintaan terhadap barang dapat mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional misalnya pada tingkat ekspor neto, dimana ketika nilai ekspor lebih besar dari impor maka peluang pendapatan nasional dan kerja lebih meningkat.

## 2.2 Impor

Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri. Impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa dinamakan dengan importir. Keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yakni secara langsung akan membantu memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah, membantu mengurangi naiknya harga jual yang disebabkan kurangnya stok, maupun menghindari kekurangan produk yang dibutuhkan di dalam negeri, Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Kegiatan impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri baik berupa pangan maupun untuk kegiatan industri dan lain-lain. 9 Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campuran dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor (Ekananda, 2015)

Impor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan pengiriman suatu barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri

baik dalam kegiatan industri, pangan, dan lain-lain Impor barang umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dari negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan faktor penting dari perdagangan internasional. Suatu negara dapat melakukan impor jika barang-barang yang diproduksi di dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan di dalam negeri Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses percadangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional Sehingga dapat disimpulkan bahwa impor yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang ekspor impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk (Mankiw, 2012).

Menurut Rita dalam Yoga (2013), impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Ketergantungan terhadap impor pangan yang saat ini semakin memprihatinkan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Konsumsi yang tidak sebanding dengan produksi dalam negeri menjadi alasan utama dalam kebijakan impor. Impor beras menjadi instrumen kebijakan

untuk menjaga kecukupan persediaan beras dalam negeri saat jumlah produksi di dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar, Selain itu, penyebab terjadinya impor beras, karena jumlah penduduk di Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pemerintah melakukan impor beras untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia. Walaupun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Setyawati, 2019).

### **2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Beras**

#### **a. Jumlah Penduduk**

Menurut Rita dalam Yoga (2013) Banyaknya jumlah penduduk Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia. Walaupun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Berikut data jumlah penduduk Indonesia. Besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Konsumsi pangan utama sumber karbohidrat adalah beras. Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan makanan. Dengan bertambahnya jumlah populasi manusia atau penduduk, maka jumlah kebutuhan makanan yang diperlukan juga semakin banyak. Bila hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan, maka dapat

terjadi kekurangan makanan .Akan tetapi, biasanya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada kenaikan produksi pangan makanan. Ketidakseimbangan antara bertambahnya penduduk dengan bertambahnya produksi pangan sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Akibatnya, penduduk dapat kekurangan gizi atau pangan.

## **b. Produksi Beras**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output, Fungsi produksi menetapkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit tanpa mengurangi tingkat outputnya. Maka fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dengan output (Sugiarto, 2022).

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Teori produksi merupakan suatu aktivitas yang memberikan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan, dengan mengingat teknologi yang ada (Joersen, 2003).

Bagian dari butir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam adalah pengertian dari beras. Dimana bagiannya berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam. Beras ini memiliki banyak sekali manfaatnya, selain diolah sebagai bahan makanan pokok, beras juga digunakan sebagai bahan pembuat kue dan bahan lainnya termasuk tapai. Beras juga dapat diolah menjadi jamu serta param. Produksi adalah kegiatan yang diawali dari mengolah input berupa barang dan jasa menjadi output berupa barang dan jasa lalu menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi atau jauh lebih bermanfaat untuk Konsumen agar dapat menghasilkan produk sesuai dengan kriteria tersebut dengan kualitas yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi beras berarti suatu upaya untuk membangun kemandirian serta menjaga ketahanan pangan yang berguna bagi kontribusi dalam mengurangi angka kelaparan dunia. Sehingga pemerintah diharapkan untuk mampu mendorong program peningkatan produksi beras dan pengolahannya di dalam negeri, karena selain dapat menghemat devisa nasional kegiatan ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang berperan untuk mengurangi kemiskinan (Sugiarto, 2022).

### **c. Harga Beras**

Menurut Pindyck (2009) harga merupakan salah satu penentu dari situasi tukar dalam setiap pilihan manusia. Seperti seorang konsumen yang melakukan situasi tukar antara kerja dan istirahat sebagian berdasarkan pada “harga” yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka yaitu upah. Dan perusahaan memutuskan apakah akan mempekerjakan karyawan lebih banyak atau membeli mesin lebih banyak sebagian juga didasarkan pada tingkat upah dan harga mesin. Harga beras menjadi salah satu tolak ukur kestabilan perekonomian nasional maupun *regional*. Peningkatan harga beras ditentukan oleh banyaknya penawaran dan permintaan.

Hal yang sering terjadi adalah jumlah penawaran yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan sehingga produsen belum tentu dapat memenuhi permintaan konsumen, tetapi dengan kebutuhan yang cenderung meningkat menyebabkan harga cenderung tidak stabil. Adanya keterkaitan antara barang yang satu dengan barang yang lain menyebabkan perubahan harga suatu barang akan membuat perubahan harga barang lain (Pindyck, 2009).

Teori Neoklasik Menurut Marshall, selain dari biaya-biaya, harga juga dipengaruhi oleh unsur subjektif lainnya, baik dari pihak konsumen maupun pihak produsen. *Unsure subjektif* pihak konsumen adalah pendapatan (daya beli) dan *unsure subjektif* pihak produsen adalah keadaan keuangan perusahaan. Jika keuangan perusahaan dalam keadaan sulit, misalnya mungkin perusahaan mau menerima harga yang rendah tetapi kalau keadaan keuangan cukup kuat, mereka juga akan lebih berani dalam mempertahankan harga. Jadi teori harga menurut Alfred Marshall adalah sebagai berikut: “Harga terbentuk sebagai integrasi dua kekuatan pasar: penawaran dari pihak produsen dan permintaan dari pihak konsumen” (Aryanti, 2001).

Harga beras di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saja, namun juga dipengaruhi oleh pemerintah yang diwakili oleh bulog (Badan Urusan Logistik). Sejatinya bulog adalah perpanjangan tangan pemerintah untuk menjadi penyeimbang. Ketika panen raya tiba, bulog berkewajiban untuk membeli seluruh hasil panen petani tersebut dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah. Ini adalah harga mati yang tidak bisa ditawar karena disini posisi bulog bukanlah pedagang melainkan sebagai penyangga hasil panen petani.

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi *kontraprestasi* dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga barang dan jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Dalam kenyataannya, penentuan harga pada komoditi beras di Indonesia ditentukan batasan-batasan tertentu oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Pangan No.12 Tahun 2012, pada pasal 55- 57 (Pilbeam, 2006).

Harga merupakan salah satu penentu dari situasi tukar dalam setiap pilihan manusia. Seperti seorang konsumen yang melakukan situasi tukar antara kerja dan istirahat sebagian berdasarkan pada “harga” yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka yaitu upah. Dan perusahaan memutuskan apakah akan mempekerjakan karyawan lebih banyak atau membeli mesin lebih banyak sebagian juga didasarkan pada tingkat upah dan harga mesin. Harga beras menjadi salah satu tolak ukur kestabilan perekonomian nasional maupun *regional*. Peningkatan harga beras ditentukan oleh banyaknya penawaran dan permintaan. Hal yang sering terjadi adalah jumlah penawaran yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan sehingga produsen belum tentu dapat memenuhi permintaan konsumen, tetapi dengan kebutuhan yang cenderung meningkat menyebabkan harga cenderung tidak stabil. Adanya keterkaitan antara barang yang satu dengan barang yang lain menyebabkan perubahan harga suatu barang akan membuat perubahan harga barang lain (Pindyck, 2009).

#### **d. Konsumsi Beras**

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara

berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh kepuasan setinggitingguinya, sehingga tercapai tingkat kemakmuran. konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh (Soeharno, 2007).

Konsumsi yaitu kegiatan menggunakan, mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

#### **e. Produk Domesik Bruto (PDB)**

PDB atau Produk Domesik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produksi yang dihasilkan oleh negara baik produksi berupa barang maupun jasa (*goods and services*) dapat diketahui dan dihitung. Dan dari *derivasi* besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara bersangkutan, selanjutnya bisa menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Dalam dunia perekonomian baik itu di negara berkembang maupun negara maju, produksi barang dan jasa tidak hanya berasal dari negara tersebut, tetapi juga berasal dari negara lain. Adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di beberapa negara akan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2004).

#### **f. Inflasi**

Inflasi adalah merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. *Milton Friedman* mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan

moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Inflasi merupakan kecenderungan suatu tingkat harga untuk mengalami kenaikan secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga barang-barang disini terjadi secara keseluruhan, tidak hanya sebagian barang saja (satu atau dua jenis barang). Permasalahan inflasi selain menjadi fenomena penting dan sering dijumpai, inflasi juga merupakan permasalahan yang utama di Negara-negara berkembang dan menjadi sebuah pertanda bagi Negaranegara sosialis untuk melakukan perubahan yang mengarah ke pasar (Boediono,2020)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum atau dengan kata lain adalah menurunnya nilai uang secara terus menerus. Ketika kita berbicara mengenai inflasi, maka akan muncul dua hal yang harus kita pahami yaitu inflasi dan laju inflasi. Kata Inflasi menunjuk pada kenaikan tingkat harga secara umum, sedangkan laju inflasi merupakan perubahan tingkat harga umum (Manullang, 2019).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Menurut Wulandari (2022), Penelitian yang berjudul “Analisis Trend Perkembangan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Selama Periode Tahun 2000-2020 dan Faktor faktor yang mempengaruhinya” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui trend perkembangan volume impor daging sapi di Indonesia selama periode tahun 2000-2020, untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi impor, harga daging dalam negeri, konsumsi daging sapi, produksi daging sapi, dan nilai tukar rupiah di Indonesia selama periode tahun 2000-2020. Metode yang digunakan yaitu metode analisis data sekunder dengan data tahunan (*time series*). Hasil analisis pengaruh harga daging sapi impor dan harga daging sapi dalam negeri

terhadap volume impor daging sapi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang *signifikan* (nyata), analisis pengaruh konsumsi daging sapi terhadap volume impor daging sapi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang *signifikan* (nyata), analisis pengaruh produksi daging sapi terhadap volume impor daging sapi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang *signifikan* (nyata), dan analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume impor daging sapi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang *signifikan* (nyata). *Trend* perkembangan volume impor daging sapi di Indonesia selama periode tahun 2000-2020 mengalami kecenderungan meningkat.

Menurut Ardini (2023), Penelitian yang berjudul “Analisis Impor Beras di Indonesia Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras” Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai aktivitas dagang yang dilakukan oleh dua negara atau lebih atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan Internasional dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum tercukupi dan meningkatkan devisa negara. Sesuai dengan pemaparan tujuan yang sudah ada maka, dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional yaitu: perbedaan sumber daya alam, memperluas pasar, menjalin kerja sama antar negara. Kegiatan perdagangan internasional dibagi menjadi ekspor dan impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat impor beras di Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan kuantitatif. Serta jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode *regresi linear berganda*. Metode *deskriptif* pada penelitian ini digunakan untuk mempengaruhi perkembangan impor beras Indonesia. Metode Kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk

menganalisis pengaruh produksi beras, harga beras lokal, kurs mata uang Indonesia terhadap USD tahun 2000-2021. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil faktor yang memengaruhi impor beras secara signifikan adalah harga dan produksi beras domestik. Faktor lain yang memengaruhi impor beras yaitu jumlah penduduk, permintaan beras sebelumnya, pendapatan perkapita, luas lahan panen, perkiraan permintaan beras di masa yang akan datang.

Menurut Dinar (2023), Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia” Pembangunan suatu daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari wilayah atau negara lain. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pada suatu wilayah atau negara yang jumlahnya dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pendapatan di wilayah atau negara tersebut. Alasan terjadinya impor di suatu negara tersebut karena ada kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi impor beras di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk, kurs, inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras, sementara variabel produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Nilai Koefisien korelasi ( $R^2$ ) = 0,582 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (*korelasi*) antara variabel produksi beras, jumlah penduduk, kurs, inflasi dan PDB dengan variabel terikat yaitu impor beras (Y) sebesar 58,2 %

Menurut Anggraeni (2023), Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia” Meski Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai negara penghasil pangan di dunia, tapi hampir setiap tahun Indonesia selalu menghadapi persoalan berulang dengan produksi terutama produksi pangan beras. Akibatnya Indonesia harus mengimpor beras dari Negara penghasil pangan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *regresi linier berganda*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang *signifikan* antara Produksi Beras, Harga Beras, Jumlah Penduduk, dan Kurs terhadap Impor Beras di Indonesia. Sedangkan, secara parsial Produksi Beras dan Kurs memiliki pengaruh tidak signifikan, Harga Beras dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh *signifikan*, terhadap Impor Beras di Indonesia.

Menurut Azzahra (2021), Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019” Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan impor beras, produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras di Indonesia Tahun 2001-2019. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 2001-2019. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Impor beras di Indonesia perkembangan mengalami fluktuasi tiap tahunnya, begitu pula dengan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan. Perkembangan konsumsi beras di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Perkembangan produksi beras di Indonesia juga.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis time series untuk mengukur trend Impor Beras Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di Pasar Internasional

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang di kumpulkan adalah data *time series* dan data yang di gunakan yakni 20 tahun dengan *range* waktu 2003-2023. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Trade Map HS (Harmonized System) 1006*, *Word Bank*, *Our World In Data*, *Food and Agriculture Organization*, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Jurnal – jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 3. Jenis dan sumber data pendukung penelitian**

No	Jenis Data	Sumber	Satuan
1	Volume Impor Beras (Y)	TRADE MAP	(Ton)
2	Jumlah Penduduk (X1)	WORLD BANK	(Juta Jiwa)
3	Produksi Beras (X2)	Our World In Data	(Ton/Tahun)
4	Harga Beras Internasional (X3)	Food and Agriculture Organization	(USD/Kg)
5	Konsumsi Beras (X4)	Badan Pusat Statistik	(Kg/Kapita/Tahun)
6	PDB (Produk Domestik Bruto) (X5)	WORDBANK	(USD)
7	Inflasi (X6)	WORDBANK	(%)

Sumber: Data Penelitian, 2025

#### 3.3 Metode Analisis Data

Menurut Widarjono (2009) model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Data

yang tidak *stasioner* seringkali menunjukkan hubungan ketidak seimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Peneliti menggunakan metode analisis model ECM (*Error Correction Model*) *Engle Granger* untuk mengolah data dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode analisis ECM adalah bahwa metode ini bisa menggambarkan suatu \model dinamis dalam perekonomian yang berkaitan dengan waktu penelitian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan untuk menghindari kesalahan ekuilibrium (*equilibrium error*). Manfaat dari penggunaan model dinamis sendiri adalah untuk menghindari masalah regresi lancung (*spurious regression*). Suatu *regresi lineTar* dikatakan lancung bila anggapan dasar klasik *regresi linier* tidak terpenuhi.

### 3.3.1 Analisis Trend

Metode Trend yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Least Square* merupakan metode yang sering digunakan untuk menentukan peramalan, karena hasil peramalannya dinilai detail dan teliti. Metode *Least Square* merupakan salah satu metode berupa data deret berkala atau *time series*, yang mana dibutuhkan data dimasa lampau untuk melakukan peramalan penjualan dimasa mendatang sehingga dapat ditentukan hasilnya. *Least Square* adalah metode peramalan yang digunakan untuk melihat trend dari data deret waktu (Umar, 2004).

Persamaan metode *Least Square*:

$$Y = a+bx$$

Keterangan :

Y = Volume Impor Beras

a = *Constanta*

b = Nilai *koef trend*

x = Tahun

Variasi/gerakan *trend* jangka panjang (*long term movement or secular trend*), yaitu suatu gerakan yang menjunjung arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik/meunurun). Dalam hubungan ini, rangkaian data runtun waktu yang lebih cocok adalah data tahunan, dua tahunan, lima tahunan atau yang lebih panjang lagi. Perlu di ketahui bahwa garis *trend* berguna untuk membuat ramalan yang sangat di perlukan bagi perencanaan, di singkat T (*trend*) (Setiawan, 2013).

### 3.3.2 Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta *konsistensi* atau tidaknya suatu model. Selain itu, model ECM juga bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data *time series* yang palsu dan tidak *stasioner*.

*The error correction model* (ECM) pertama kali digunakan oleh Sargan dikembangkan oleh *Eangle dan Granger* untuk mengoreksi *disequilibrium*. Pada prinsipnya jika dua variabel Y dan X berkointegrasi, maka hubungan keduanya bisa disebut dengan ECM. Hal ini disebut *the Granger representation theorem*. Selanjutnya model ECM yang dikembangkan *Engle-Granger* disebut ECM *Engle-Granger*. Jika suatu persamaan telah *terkointegrasi*, maka persamaan tersebut telah mengalami *equilibrium* dalam jangka panjang. Tetapi dalam jangka pendek belum tentu mengalami *equilibrium*. Sehingga, *error term* dalam uji *kointegrasi* dapat digunakan sebagai "*equilibrium error*" untuk menentukan perilaku variabel *dependen* dalam jangka pendek.

Ketika telah melewati *uji kointegrasi* dan lolos, langkah selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan *struktural*, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil *uji kointegrasi* tidak akan berlaku setiap saat. Berdasarkan teori yang disebut sebagai *Granger Representation Theorem*, maka apabila variabel *dependen* dan *independen berkointegrasi*, sifat hubungan jangka pendek di antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model, ECM*) Rosadi (2012).

Persamaan ECM pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y_{-t} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \lambda \varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$Y_{-t}$	= bentuk <i>first difference</i> dari (Y)
$X_1$	= bentuk <i>first difference</i> dari (X1)
$X_2$	= bentuk <i>first difference</i> dari (X2)
$X_3$	= bentuk <i>first difference</i> dari (X3)
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien untuk masing-masing variabel
$\lambda$	= koefisien $\varepsilon_{t-1}$
$\varepsilon_{t-1}$	= error yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda $\varepsilon$
$\varepsilon$	= error dalam model ECM.

#### a. Uji Kointegrasi

Menurut (Kuswanto, 2012) uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel *dependen* dan variabel *independen*. Uji *kointegrasi* merupakan salah satu cara untuk menghindari *regresi*

lancung. Apabila koefisien determinasi cukup tinggi namun hubungan variabel dependen dan variabel independen hanya menunjukkan tren saja maka dapat disebut regresi lancung atau regresi semu. Ketika data yang digunakan berintegrasi pada derajat yang sama maka uji kointegrasi dapat dilakukan. Namun, apabila dua atau lebih data variabel memiliki derajat *integrasi* berbeda maka kedua data variabel tersebut tidak dapat berkointegrasi. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian kointegrasi adalah metode uji *Johansen's Cointegration Test* atau dapat juga melakukan uji *Engle-Granger* dua langkah. Pada penelitian ini uji kointegrasi dilakukan dengan metode uji *Johansen's Cointegration Test* untuk menguji *kointegrasi* data. Keputusan uji dapat diambil ketika *nilai Trace Statistic* > *nilai Critical Value* maka variabel *berkointegrasi* dan sebaliknya ketika *nilai Trace Statistic* < *nilai Critical Value*, maka tidak terjadi *kointegrasi*.

b. *Uji kointegrasi*

Merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen* dalam jangka pendek dan jangka Panjang, serta untuk mengetahui kestabilan jangka Panjang dari variabel-variabel pada model *time series* tersebut. *Uji kointegrasi* dapat dilakukan apabila data yang *dianalisis berintegrasi* pada derajat yang sama.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Trend Volume Impor Beras di Indonesia yang menunjukkan Hasil uji *Least Square* menunjukkan bahwa volume impor beras di Indonesia memiliki trend positif yang stabil dari tahun ke tahun. Nilai *koefisien trend* sebesar 39,570.887 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit waktu (tahun) akan meningkatkan volume impor beras sebesar 39,570.887 Ton.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras (*Uji Error Correction Model*, ECM) :  
Jangka Panjang : Variabel jumlah penduduk (X1), Produksi Beras (X2), Harga Beras Internasional (X3), Konsumsi Beras (X4), Produk Domestik Bruto (PDB) (X5), dan Inflasi (X6) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Volume Impor Beras.  
• Jangka Pendek : Variabel jumlah penduduk (X1), Produksi Beras (X2), Harga Beras Internasional (X3), Konsumsi Beras (X4), dan Inflasi (X6) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Volume Impor Beras. Namun, **Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) (X5) berpengaruh signifikan** terhadap Volume Impor Beras, dengan nilai koefisien sebesar 17.44485 dan nilai prob-t statistik sebesar 0.0150 (kurang dari 0.05). Ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB dalam jangka pendek secara *signifikan* berkontribusi pada peningkatan volume impor beras.

### 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kebijakan Impor Beras:

Mempertahankan Stabilitas Volume Impor: Pemerintah perlu terus menjaga kestabilan volume impor beras. Meskipun tren menunjukkan peningkatan, kebijakan yang dibuat harus mampu menyeimbangkan kebutuhan domestik dengan produksi dalam negeri.

Meminimalisir Ketergantungan Impor: Kebijakan pemerintah harus diarahkan untuk meminimalisir ketergantungan pada impor beras. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan produksi beras domestik secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Produksi Beras Domestik:

Fokus pada Peningkatan Produksi: Mengingat bahwa produksi beras dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras, pemerintah perlu mengkaji ulang strategi peningkatan produksi.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB):

Pemanfaatan PDB untuk Ketahanan Pangan: Mengingat PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor beras dalam jangka pendek, pemerintah dapat memanfaatkan pertumbuhan ekonomi untuk memperkuat sektor pertanian domestik. Peningkatan daya beli masyarakat yang didorong oleh PDB harus diimbangi dengan ketersediaan beras yang cukup dari produksi dalam negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, (2019). Analisis pengaruh ekspor ke jepang terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10 (1).
- Afriyanto, (2010). Pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.3(4), 164-172
- Andre. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pertanian di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni. (2023). *Hubungan Produksi Pangan dan Ketahanan Pangan di Indonesia*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 120–134.
- Ardini. (2023). *Dampak Inflasi dan Produksi Pangan terhadap Ketahanan Pangan Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 22–36.
- Arief. (2019). *Ketahanan Pangan dan Kebijakan Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryani, (2021). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2001-2019.” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 9(3):181–92.
- Aryanti, (2001). Analisis pengaruh ekspor ke jepang terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10 (1).
- Azzahra, (2021). *Pengaruh Produksi dan Impor Terhadap Harga Beras Nasional*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 12(2), 145–158.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2024). *Statistik Indonesia 2024: Statistical yearbook of Indonesia*. BPS.Jakarta,
- Batu Bara & Rozaini, (2023). Diakses pada tanggal 03 April 2023. beras dalam negeri, dan produk domestik bruto terhadap impor Beras Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 455-466.
- Boediono. (2020). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Boidiono. (2021). *Ekonomi Makro: Pendekatan Terapan di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dinar. (2023). *Analisis Determinan Ketahanan Pangan di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 17(1), 45–59.
- Dinda. (2021). *Pengaruh Luas Lahan dan Produktivitas Terhadap Ketahanan Pangan Nasional*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(3), 201–214.
- Dini, (2010). The influence of imports, foreign exchange reserves, external debt, and interest rates on the currency exchange rates against the United States Dollar in Southeast Asia Countries, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 9 (4), 365-374
- Ekananda, (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v23i1.13732>
- Eliyah. (2020). *Analisis Distribusi Pangan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 89–103.
- Elizabeth, (2011). “Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial.” *Jurnal Sosio Informa* 1(3):213–30.

- Apriyani, Nuraini, 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Sumatera.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7(4):985–97.
- Erikson, (2014). *Ekonomi manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Kementerian Perdagangan, 2018
- Febrianty. (2020). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Ketahanan Pangan Nasional*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 55–66.
- Ghadani, Amelia, Ani Muwarni Muhar, and Ade Indah Sari. (2022). “Pengaruh Brand Ambassador Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee Dengan Mediasi Brand Awareness.” *Insight Management Journal* 2(3):110–18.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, (2020). “Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi* 14(23):22–37.
- Hermanto, (2013). *Teori makroekonomi edisi keempat*. Erlangga. Jakarta.
- Indah. (2010). *Peran Pertanian dalam Perekonomian Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Joersen, 2003. “Analisis Determinan Impor Beras Di Indonesia”.
- Krugman, (2000). *Program Peningkatan produksi beras 2 juta ton per Tahun*. Komisi Teknis ketahanan pangan. Noor, Henry faisal. (2007). *Ekonomi manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan Putra, Safrida, Mustafa, (2019). “Analysis Of Factory Affecting Rice Import In Indonesian”, Vol 7. No 91.
- Kuswanto. (2012). *Ekonomi Mikro Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lase & Lestari, (2020). *Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras dalam Negeri, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah*, Volume 1, No. 2, 455- 466.
- Mahendra, (2007). *Penyuluhan tentang pemanfaatan pangan lokal untuk menunjang ketahanan pangan di masa pandemi covid 19*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Mahendra, (2019). *The influence of imports, foreign exchange reserves, external debt, and interest rates on the currency exchange rates against the United States Dollar in Southeast Asia Countries*, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 9 (4), 365-374
- Mankiw, (2012). *Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri Dan Pdb Terhadap Impor Beras Indonesia*. 3(2), 81–91.
- Manullang. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhtadi, (2007). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuraini. (2019). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan Nasional*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 210–223.

- Pakpahan. (2020). *Ekonomi Pertanian Indonesia: Kebijakan dan Strategi Ketahanan Pangan*. Bogor: IPB Press.
- Pilbeam, (2006). Pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.3(4), 164-172
- Pindyck, (2009). Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri, dan produk domestik bruto terhadap impor Beras Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 455-466.
- Pradika. (2019). *Analisis Pengaruh Impor Terhadap Produksi Beras Dalam Negeri*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 75–89.
- Prasetyo. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prinadi, (2013). A Note On Rice Production, Consumption and Import Data In Indonesia.
- Purba (2021). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”, Vol 23. No 1, ISSN 2599-2570.
- Rahayu, (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia Periode Tahun 1999-2018 (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Indonesia
- Rahmi, Haura Andini, (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1993-2013. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Ramdan, Rizky Latifa Dinar, (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Mobil CBU dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2): h: 1-10.
- Ratih Kumala Sari. 2014. “Analisis Impor Beras Di indonesia”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 3. No 2.
- Rita & Yoga (2013). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”, Vol 4. No 2.
- Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Data Menggunakan EViews*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosner, (2008). “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional, Dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013)”, Vol 32. No 1.
- Rungkat, (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Depot Air Minum Semuril Marelan.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(3):151–62.
- Ruvanda, & Taufik. (2022). *Pengaruh Impor dan Produksi terhadap Harga Beras Nasional di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 56–70.
- Sahrul Paipan, Muhammad Abrar. (2020). “Determinan Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol 11. No1.
- Sari. (2014). *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Agriekonomika*, 3(2), 101–115.
- Setiawan. (2013). *Statistik untuk Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

- Setyawati (2019). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia tahun 2001-2009”, E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol 9. No 3, ISSN 2303-1204.
- Siringo & Daulay, (2020). Program Peningkatan produksi beras 2 juta ton per Tahun. Komisi Teknis ketahanan pangan.
- Soeharno, (2007). “Analisis Perkembangan Produksi Beras dan Impor Beras di Indonesia”, Vol 1 No 1.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2014). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.
- Supangat, (2007). “Perkembangan Impor Beras Di Indonesia”, Vol 1. No 1.
- Suprpto, (2023). “Penggunaan Regresi Stepwise Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Santri Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Smk Ibnu Cholil Bangkalan).” *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi* 18(2):68–75.
- Sutawijaya. (2012). *Analisis Ekonomi Makro dan Mikro di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyastiri, (2008). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”, Vol 11. No 6, ISSN 1979-0058
- Tania. (2016). *Analisis Ketahanan Pangan Nasional dan Kemandirian Pangan*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 233–247.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wayan, & Bagus. (2019). *Ketahanan Pangan dan Strategi Pembangunan Pertanian di Indonesia Timur*. *Jurnal Agrisocionomics*, 7(2), 78–92.
- Wibawa, (2023). “Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012- 2015.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1):72–84
- Widarjono, (2009). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras, Tingkat Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2011-2017. Universitas Islam Indonesia, 1(1).
- Wulandari. (2022). *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), 34–48.
- Yulia Sani, Siti Hodijah, Rosmeli, (2020). “Analisis Impor Beras Indonesia”, e-journal. *Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol 8 No 2.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data yang di olah

Negara	Tahun	Impor Beras (Y)	Jumlah Penduduk (X1)	Produksi Beras (X2)	Harga Beras Internasional (X3)	Konsumsi Beras (X4)	PDB (X5)	Inflasi (X6)
	2003	109258	225048008	52137600	479	963026	4.48277E+11	6.757317194
	2004	130481	227926649	54088468	587	954082	4.70829E+11	6.064059885
	2005	120470	230871650	54151096	615	959201	4.97632E+11	10.45319842
	2006	176877	233951652	54454936	654	962062	5.25006E+11	13.1086721
	2007	455752	237062337	54591000	793	967341	5.58318E+11	6.406562813
	2008	136257	240157903	57661000	1394	967502	5.91894E+11	10.22666455
	2009	228629	243220028	59014000	1084	974082	6.19292E+11	4.38641555
	2010	288223	246305322	59283000	1088	1007453	6.57835E+11	5.134204008
	2011	948850	249470032	58259000	1227	1028661	6.98422E+11	5.35604779
	2012	819148	252698525	59705000	1178	976455	7.40538E+11	4.279499996
<b>Indonesia</b>	2013	280890	255852467	60095000	1177	974045	7.81691E+11	6.412513302
	2014	550740	258877399	59059000	1123	972329	8.20828E+11	6.394925408
	2015	483616	261799249	61031000	963	983526	8.60854E+11	6.363121131
	2016	588513	264627418	54031000	914	1005714	9.04182E+11	3.525805157
	2017	299780	267346658	55252000	990	976409	9.50022E+11	3.80879807
	2018	1499026	269951846	59200536	1063	965630	9.99179E+11	3.198346416
	2019	414123	272489381	54604030	1015	944726	1.04933E+12	3.03058665
	2020	274306	274814866	54649204	1102	940184	1.02766E+12	1.920968006
	2021	362037	276758053	54415296	1058	943815	1.06571E+12	1.560129905
	2022	380536	278830529	54748976	1088	935088	1.12227E+12	4.209463834

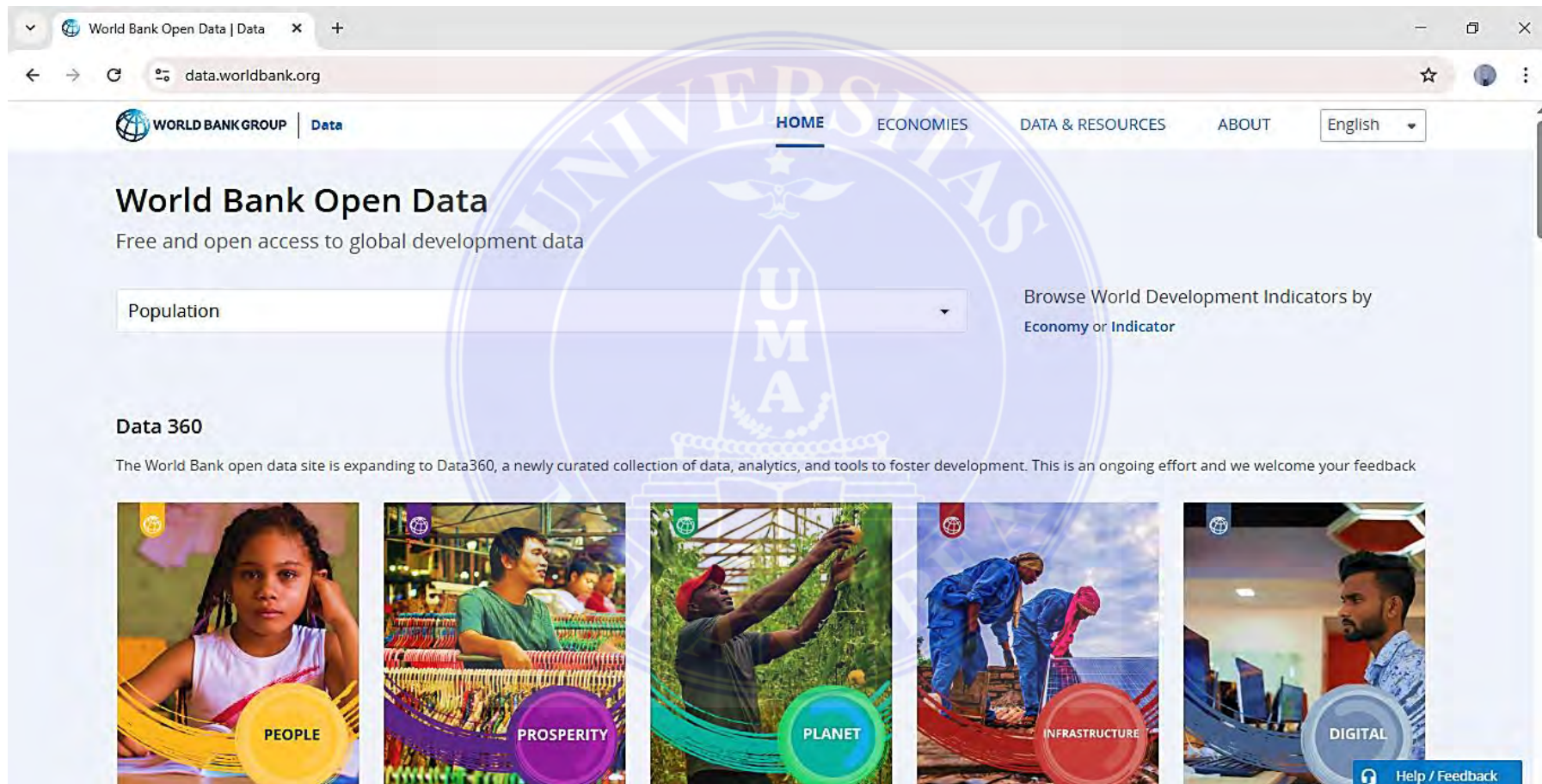
## Lampiran 2. Pengambilan data Impor Beras dari *Trade Map*

The screenshot shows the Trade Map website interface. The search criteria are set to 'Product: 1006 - Rice', 'World', 'All' for Country and Partner, and 'Exports' for other criteria. The 'List of exporters for the selected product' is displayed for 'Product: 1006 Rice'. The table below shows the exported quantity in tons for various countries from 2005 to 2019.

HS6	Exporters	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	20
		Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Unit	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons
	World	27,953,898	30,883,261	33,397,668	32,027,441	31,273,256	34,951,189	38,703,308	Tons	No Quantity	41,118,252	45,507,541	45,534,498	41,190,620	47,759,638	44,661,459	43,870,398
+	India <i>i</i>	5,056,576	4,451,838	6,241,016	3,535,016	2,151,544	2,506,727	4,966,166	Tons	10,569,565	11,380,874	11,159,991	10,950,902	9,907,061	12,120,539	11,665,625	9,819,123
+	Thailand <i>i</i>	7,515,961	7,433,541	9,197,108	10,274,521	8,619,870	8,939,630	10,706,229	Tons	6,734,427	6,612,620	10,969,362	9,795,763	9,883,289	11,628,303	11,075,346	7,580,431
+	Viet Nam <i>i</i>	3,040,026	4,642,977	4,579,981	4,745,042	5,968,762	6,894,167	7,116,616	Tons	No Quantity	6,594,736	6,334,786	6,603,083	4,811,188	5,820,509	2,892,114	5,466,974
+	Pakistan <i>i</i>	3,349,635	3,362,616	2,697,582	3,038,449	3,189,503	4,205,081	3,414,043	Tons	3,423,705	3,849,268	3,777,173	4,054,526	3,957,867	3,656,808	3,932,390	4,588,958

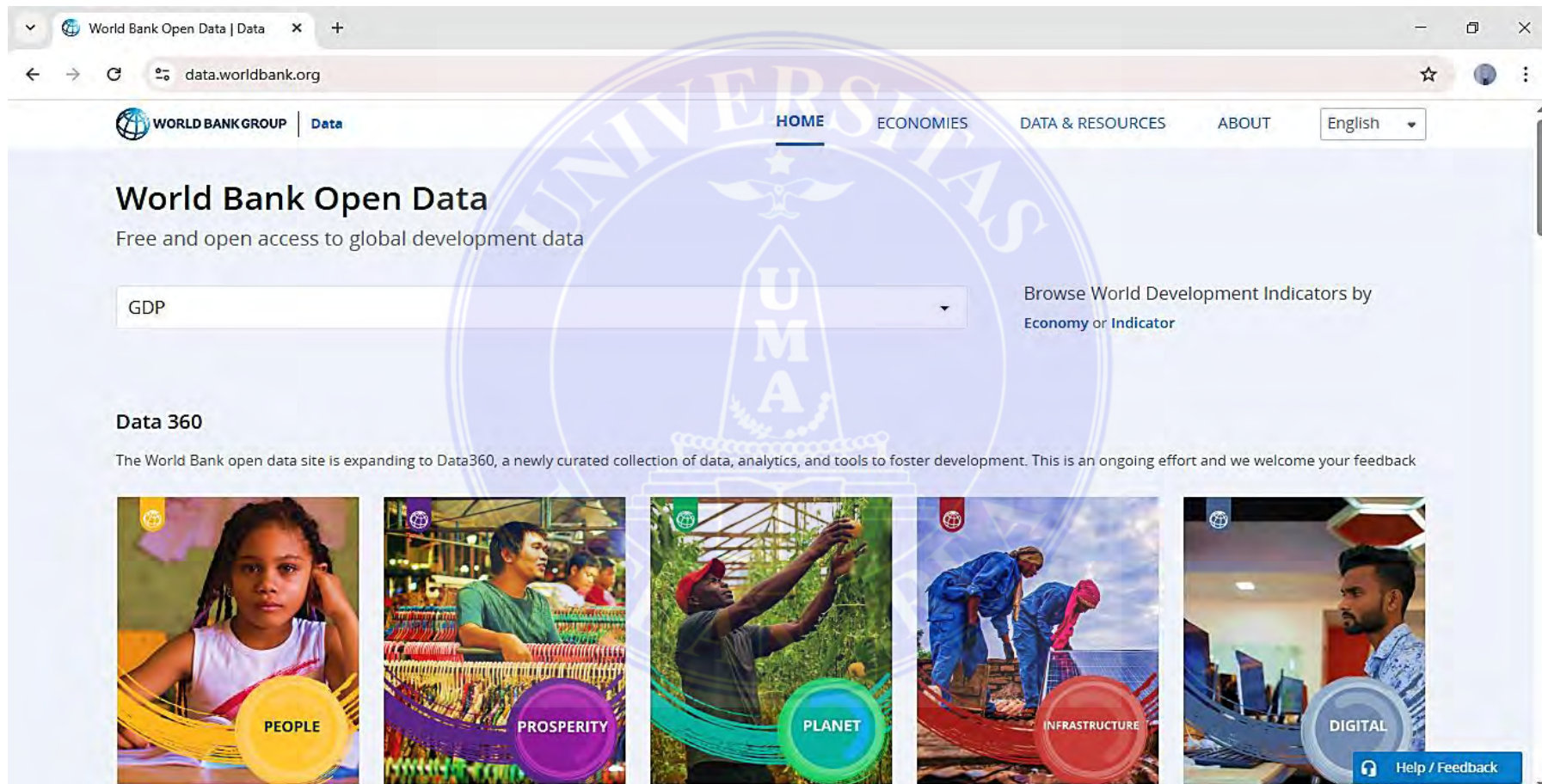
Link Website : <https://www.trademap.org>

### Lampiran 3. Pengambilan data Jumlah Penduduk (*Population*) dari *World Bank*



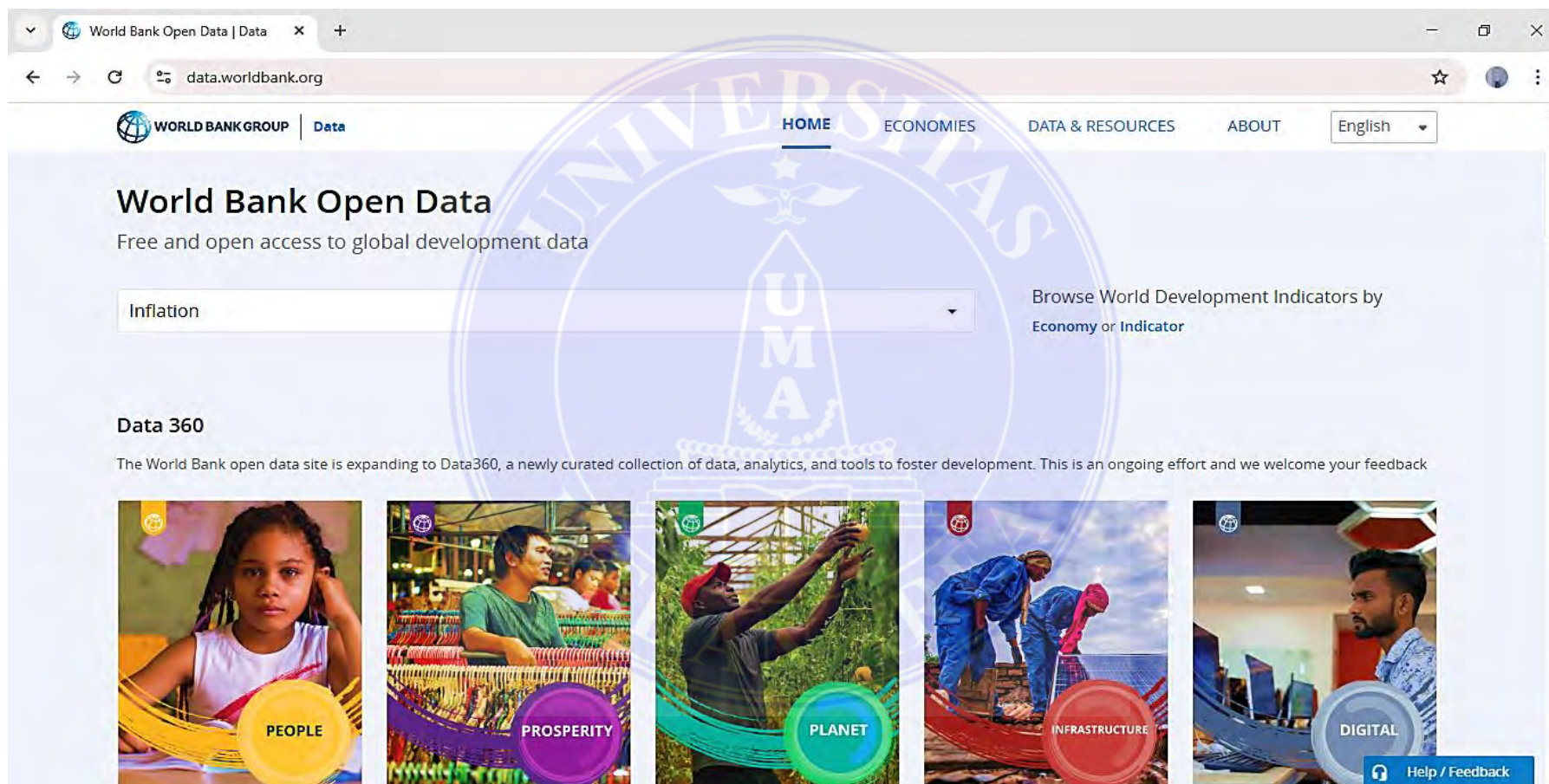
Link Website : <https://data.worldbank.org/>

#### Lampiran 4. Pengambilan data PDB (*Gross Domestic Product*) dari *World Bank*



Link Website : <https://data.worldbank.org/>

## Lampiran 5. Pengambilan data Inflasi (*Inflation*) dari *World Bank*



Link Website : <https://data.worldbank.org/>

## Lampiran 6. Pengambilan data Produksi Beras (*Rice production*) dari *Our World In Data*



Link Website : <https://ourworldindata.org/>

## Lampiran 7. Pengambilan data Harga Beras Internasional (*International Rice Prices*) dari *Food and Agriculture Organization*

The FAO All Rice Price Index (FARPI) averaged 106.3 points in May 2025, up 1.4 percent from April, but still 22.6 percent below its year-earlier level. Fragrant prices were responsible for much of the increase that the FARPI registered in May. According to the Aromatic Index, they rose 4.6 percent above their April levels. Strong Basmati demand ahead of Eid al-Adha drove this increase, as did front-loading of Thai Hom Mali to the United States of America (United States), following the 90-day pause to the additional import tariffs approved by the United States in early April. The Japonica Index was also up by 1.0 percent in May, as Calrose prices rose in response to a robust pace of sales to Japan, while persistently high domestic prices in Japan fuelled expectations of additional Japanese imports. Indica prices also strengthened in May, albeit by just 0.7 percent, while glutinous quotations held largely steady.

Export prices of Indica rice followed mixed trends in the major Asian origins in May. In Thailand, quotations rebounded to three-month highs, as the 2024/25 offseason harvest drew to a close and the baht appreciated against the United States dollar. In India, sales to African buyers lent support to prices of white rice, while progress of the Rabi and Summer harvests weighed on parboiled quotations. In Pakistan and Viet Nam, prices tended to move little, as slow demand and competition with other origins kept them largely in check. Quotations were more consistently weak in the Americas. Prices of US No. 2, 4% continued to ease, as trading activities remained generally quiet. In the MERCOSUR exporters, quotations slid to their lowest levels since August/September 2022, as the bumper 2025/26 crops just harvested in these origins intensified efforts to attract sales, outweighing the influence of currency appreciations against the United States dollar in Brazil and Uruguay.

**FAO RICE PRICE INDICES (2014-2016=100)**

Link Website : <https://www.fao.org/>

### Lampiran 8. Pengambilan data Konsumsi Beras dari Badan Pusat Statistik (BPS)

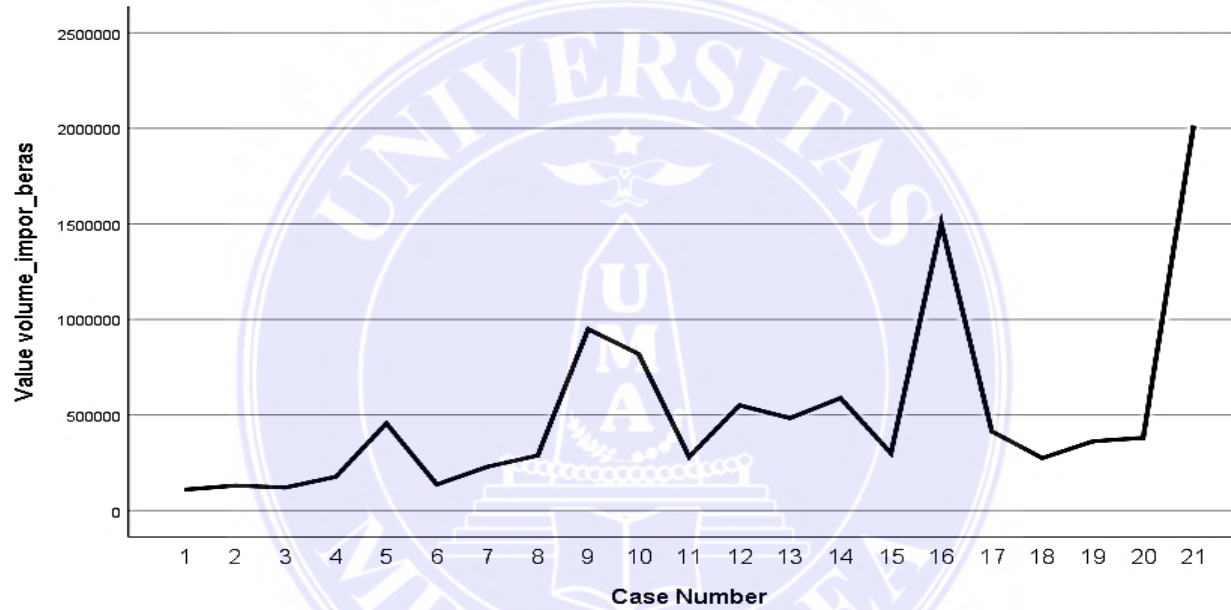
Terakhir Diperbarui : 26 November 2024

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tenaga Kerja	1.675	1.642	1.626	1.631	1.668	1.565	1.551	1.504	1.505	1.569	1.560	1.558	1.521
Pendidikan	0.011	0.011	0.013	0.029	0.035	0.026	0.029	0.039	0.050	0.034	0.032	0.036	0.044
Kesehatan	0.029	0.025	0.023	0.023	0.021	0.019	0.019	0.017	0.015	0.016	0.014	0.013	0.011
<b>Konsumsi dan Pendapatan</b>	0.069	0.067	0.066	0.069	0.073	0.122	0.091	0.084	0.093	0.119	0.106	0.108	0.090
Perlindungan Sosial	0.045	0.045	0.050	0.065	0.069	0.070	0.060	0.061	0.059	0.071	0.065	0.067	0.057
Pemukiman dan Perumahan	0.002	0.001	0.002	0.004	0.003	0.002	0.002	0.002	0.002	0.003	0.002	0.002	0.001
Hukum dan Kriminal	0.259	0.263	0.274	0.298	0.302	0.326	0.324	0.336	0.333	0.353	0.367	0.352	0.359
Budaya	0.471	0.431	0.429	0.309	0.301	0.408	0.429	0.425	0.414	0.418	0.420	0.420	0.410
Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya	0.007	0.005	0.005	0.008	0.008	0.009	0.009	0.009	0.009	0.009	0.010	0.010	0.009
Penggunaan Waktu	0.076	0.078	0.086	0.103	0.111	0.124	0.121	0.124	0.130	0.142	0.153	0.158	0.154
Statistik Ekonomi	0.178	0.169	0.171	1.940	1.983	2.119	2.152	2.137	2.187	2.280	2.336	2.212	2.193
Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain	0.068	0.055	0.047	0.041	0.038	0.040	0.039	0.035	0.032	0.032	0.142	0.142	0.146
	0.052	0.058	0.059	0.069	0.079	0.089	0.088	0.072	0.070	0.072	0.071	0.061	0.056
	0.018	0.025	0.043	0.013	0.013	0.013	0.013	0.013	0.014	0.013	0.013	0.012	0.012
	0.530	0.396	0.477	0.520	0.542	0.493	0.529	0.537	0.518	0.561	0.580	0.549	0.549
	0.307	0.231	0.300	0.335	0.339	0.313	0.330	0.346	0.320	0.359	0.387	0.380	0.370
	0.317	0.273	0.280	0.057	0.044	0.034	0.034	0.038	0.032	0.035	0.037	0.038	0.034

Link Website : <https://www.bps.go.id/>

### Lampiran 9. Hasil Uji *Least Square*






**Lampiran 10. Uji Akar Unit (*unit root test*)**

Variabel	Uji Akar Unit					
	Level			1 <sup>st</sup> Difference		
	t-Statistic	Prob	Kesimpulan	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
Y	-3.474403	0.0103	Stasioner	-14.09301	0,0000	Stasioner
X1	-1.883329	0.3392	Tidak Stasioner	-11.04666	0.0000	Stasioner
X2	-2.048977	0.2658	Tidak Stasioner	-11.13173	0,0000	Stasioner
X3	-2.807897	0.0601	Tidak Stasioner	-12.31619	0,0000	Stasioner
X4	-1.251779	0.6503	Tidak Stasioner	-11.39946	0,0000	Stasioner
X5	-2.606688	0,1081	Tidak Stasioner	-3.265971	0.0325	Stasioner
X6	-4.523276	0.0003	Stasioner	-10.67709	0.0000	Stasioner

**Lampiran 11. Hasil Uji regresi ECM jangka panjang dan jangka pendek**

Model ECM (Jangka Panjang)			Model ECM (Jangka Pendek)		
Variabel	Coefficient	Prob.	Variabel	Coefficient	Prob.
X1	12.77641	0.3834	D(X1)	28.84619	0.3274
X2	-3.233457	0.2933	D(X2)	-2.943427	0.3089
X3	-0.254203	0.4572	D(X3)	-0.248712	0.4401
X4	1.659546	0.3041	D(X4)	3.395004	0.0654
X5	-0.74819	0.1958	D(X5)	-0.851846	0.1000
X6	1.143665	0.0000	D(X6)	1.132533	0.0000
			ECT(-1)	-0.764219	0.0212
C	-88.12504	0.3555	C	-0.10174	0.5143
R <sup>2</sup>	0.989466		R <sup>2</sup>	0.989885	
F <sub>h</sub>	219.1640		F <sub>h</sub>	167.7579	
DW	1.524916		DW	1.947649	

## Lampiran 12. Surat Pengambilan Data Penelitian

	<h1>UNIVERSITAS MEDAN AREA</h1> <h2>FAKULTAS PERTANIAN</h2> <p>Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122 Website: <a href="http://www.uma.ac.id">www.uma.ac.id</a> E-Mail: <a href="mailto:univ_medanarea@uma.ac.id">univ_medanarea@uma.ac.id</a></p>
Nomor : 1033/FP.0/01.10/VI/2025	Medan, 13 Juni 2025
Lamp. : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Kepada yth. Kepala Laboratorium Agribisnis Universitas Medan Area di_ _____ Tempat	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:	
N a m a	: Bayu
NIM	: 218220085
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Laboratorium Agribisnis untuk kepentingan skripsi berjudul " <b>Analisis Trend Import Beras Indonesia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi di Pasar Internasional</b> ".	
Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
 Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si	
Tembusan: 1. Ka. Prodi Agribisnis 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	
	

### Lampiran 13. Surat Selesai Riset Data Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

## SURAT KETERANGAN Nomor :1166/UMA/B/01.7/VII/2025

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bayu  
No.Pokok Mahasiswa : 218220085  
Program Studi : Pertanian

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan jangka waktu penelitian dengan Judul Skripsi "**Analisis Trend Impor Beras Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi di Pasar Internasional**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 10 Juli 2025  
a.n Rektor  
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM &  
Perekonomian,

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :  
- Arsip

